DIGLOSIA
Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Terakreditasi Sinta 3 | Volume 6 | Nomor 1 | Tahun 2023 | Halaman 113—126
P-ISSN 2615-725X | E-ISSN 2615-8655
https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/561

Pembelajaran Drama pada Masa Pandemi Covid-19

The learning of drama in covid-19 pandemic

I Gede Nurjaya[1], I Nyoman Yasa[2,*], Ni Made Ermadwicitawati[3], & SAP Sriasih[4]
[1,2,4]Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Ahmad Yani 67, Singaraja, Indonesia
[3]SMP Negeri 5 Singaraja
Pengelatan, Singaraja, Indonesia
[1]Email: gede.nurjaya@undiksha.ac.id; Orcid ID: https://orcid.org/000-0002-7894-9297
[2,*]Email: nyoman.yasa@undiksha.ac.id; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0003-4268-5741
[3]Email: niermadwicitawati75@guru.smp.belajar.id; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0001-6419-8456
[4]Email: sangayu.seriasih@gmail.com; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0002-5839-380X

Article History
Received 30 November 2022
Accepted 9 January 2023
Published 2 February 2023

Keywords
teaching drama; covid-19 pandemic; TPACK

Kata Kunci
pembelajaran drama; covid-19; TPACK

Read online
Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.

Abstract
Teaching and learning drama in junior high schools is very important in increasing students' appreciation of literature and instilling character values. However, the Covid-19 pandemic has had an adverse impact on the implementation of drama learning in schools. This qualitative research describes teachers' learning tools during the Covid-19 pandemic, the implementation of drama learning, and the obstacles teachers face in implementing drama learning during the Covid-19 pandemic. The subjects of this research were junior high school Indonesian teachers in Singaraja City, Bali. Data was collected through documentation study techniques, interviews, and observation. The results showed that the drama learning tools made by Indonesian language teachers during the Covid-19 pandemic were complete and reflected the 21st-century learning tools. The implementation of drama learning was carried out online by utilizing the Google platform and other online media. The obstacle faced by teachers is the internet network which is often interrupted. The results of this study are very useful, especially as a learning strategy during times of crisis or implementing online language and literature learning.

Abstrak
Pembelajaran drama di SMP memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra, tetapi juga menanamkan karakter. Akan tetapi, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak buruk terhadap pelaksanaan pembelajaran drama di sekolah. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan perangkat pembelajaran pelaksanaan, dan kendala-kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran drama pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah para guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Singaraja, Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran drama yang dibuat oleh para guru bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 lengkap dan mencerminkan perangkat pembelajaran abad 21. Pelaksanaan pembelajaran drama secara daring dengan memanfaatkan platform *Google* dan media *online* lainnya. Kendala yang dihadapi guru adalah jaringan internet yang sering terganggu. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama sebagai strategi pembelajaran pada masa krisis atau pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra secara daring.

Copyright © 2023, I Gede Nurjaya, I Nyoman Yasa, Ni Made Ermadwicitawati, & SAP Sriasih.

How to cite this article with APA style 7th ed.
Nurjaya, I. G., Yasa, I. N., Ermadwicitawati, N. M., & Sriasih, S. (2023). Pembelajaran Drama pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *6*(1), 113—126. https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.561

Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya *is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)*

A. Pendahuluan

Keterampilan bermain drama pada diri siswa sangat penting peranannya. Siswa yang terampil bermain drama secara langsung atau tidak langsung mengasah imajinasi, sikap kooperatif (Ali, 2011), pemikiran kritis, dan kreativitasnya terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat. Drama sangat potensial menciptakan siswa yang aktif-kreatif secara alamiah (Toivanen et al., 2014). Selain itu, drama dapat digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan pemikiran siswa, termasuk berinteraksi dengan masyarakat (Donelan & Cahill, 2002; Niemi et al., 2016). Dalam dunia pendidikan, drama digunakan bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga memperkaya pengetahuan siswa, mendidik sikap siswa, dan membentuk kepribadian mereka, termasuk emosi dan *self-confidence* siswa (Ali, 2011). Selain itu, di berbagai negara, drama telah menjadi kurikulum utama dan menjadi perhatian utama dalam pembelajaran (Güngör, 2008).

Potensi tinggi yang dimiliki pelajaran drama yang muncul pada kurikulum 2013 bidang studi bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VIII tidak dapat dilaksanakan di sekolah sebab pandemi Covid-19. Semenjak pemerintah Indonesia mewajibkan pembelajaran dilaksanakan dari rumah (pembelajaran jarak jauh) mulai Maret 2020, pembelajaran drama tidak dapat dilangsungkan secara efektif. Situasi demikian (daring) dapat menimbulkan beberapa kesulitan bagi guru dan siswa (Al Baghdadi et al., 2021; Mashuri & Hasanah, 2021; Nuryatin et al., 2023), sebab materi drama dalam konteks belajar Sastra Indonesia memiliki karakteristik perlakuan (metode mengajar) yang berbeda dengan pembelajaran sastra lainnya, seperti cerpen, novel, dan puisi. Karakteristik drama yang dimaksud adalah pembelajaran drama memerlukan teknik berlatih, seperti olah tubuh, olah sukma, dan olah vokal yang memerlukan pelatihan langsung kepada siswa. Menurut Humaira et al. (2022), drama adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang ditampilkan atau dipentaskan oleh beberapa tokoh dan memiliki alur cerita. Dalam drama, setiap tokoh harus mampu memainkan perannya seakan-akan terlihat nyata. Oleh karena itu, dalam pementasan drama memerlukan upaya keras agar penonton dapat memahami dan menghayati alur cerita drama. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan berbahasa lisan dan penghayatan yang sangat baik.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran drama yang muncul di kelas VIII meliputi kompetensi (1) membaca drama, (2) menemukan makna drama, (3) menulis naskah drama, dan (4) mementaskan drama. Pada aktivitas membaca naskah drama, para siswa diharapkan mampu memahami isi naskah drama, termasuk unsur intrinsik yang membangun naskah drama. Ketika aktivitas ini berlangsung, para guru menugasi para siswa untuk membaca naskah drama yang sudah ditentukan. Pada aktivitas menemukan makna (struktur batin) naskah drama yang dibaca, para guru menugasi siswa menemukan tema atau permasalahan yang terkandung dalam naskah drama. Mereka melakukan interaksi sehubungan dengan tema dan evaluasi atau refleksi terhadap nilai-nilai drama yang bisa siswa tirukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, para siswa mendapatkan model lakuan atau nilai dari para tokoh drama. Sementara itu, pada kegiatan menulis naskah drama, para guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat naskah drama. Guru dapat memberikan contoh drama sebagai model yang bisa ditiru oleh para siswa. Pada aktivitas ini, para guru membimbing secara intensif siswa agar mereka mampu memutuskan tema, permasalahan, tokoh, dan lain-lain sehingga mereka mampu membuat naskah drama dengan baik. Artinya, intensitas bimbingan tinggi pada aktivitas ini. Aktivitas

terakhir adalah aktivitas mementaskan drama. Pada aktivitas ini para guru melatih para siswanya untuk melakukan olah vokal, olah sukma, dan olah tubuh, sebelum mereka mementaskan naskah drama secara maksimal.

Beragam aktivitas dalam pembelajaran drama seperti itu memerlukan strategi atau upaya inovatif bagi guru pada masa pandemi Covid-19, apalagi berbagai hambatan dalam pembelajaran selama pandemi sangat sering dihadapi guru. Hasil penelitian Lestari et al. (2021) memperlihatkan bahwa para guru Bahasa Indonesia jenjang SMP mengalami kendala, seperti fasilitas pendukung untuk kegiatan pembelajaran daring sangat terbatas, bahkan sangat minim di sekolah, siswa tidak punya *handphone*, *signal* terganggu dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain keterampilan itu, aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mengapresiasi juga terpadu dalam aktivitas di dalamnya sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran ini para guru-siswa menghadapi situasi berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kondisi ini adalah kondisi rumit yang dihadapi guru yang mengajar drama di kelas VIII karena selama pandemi mereka harus mengajar menggunakan fasilitas internet (secara daring) atau pembelajaran jarak jauh. Melakukan pembelajaran drama secara daring, membuat para guru sastra Indonesia kehilangan kedekatan dengan siswa, membina drama dengan teknik sentuh/teknik somasi sehubungan dengan olah vokal, olah sukma, dan olah tubuh menjadi terhambat.

Walaupun demikian, pembelajaran drama secara daring pada masa pandemi Covid-19 sudah beberapa tahun berjalan. Artinya, ada upaya kreatif yang sudah dilakukan guru sastra Indonesia dalam pembelajaran drama. Bahkan, berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, para guru mengemukakan para siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi drama yang dituntut Kurikulum 2013. Kondisi ini sangat unik dan menarik untuk diteliti sehubungan dengan upaya-upaya atau terobosan-terobosan mutakhir yang dilakukan oleh guru sastra Indonesia SMP di Kota Singaraja dalam membelajarkan drama pada masa pandemi Covid-19.

Selama ini ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian sejenis. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021). Penelitian Lestari fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Lab Undiksha, Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sudah membuat RPP dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP, dan respons siswa sangat baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indragani et al. (2021). Penelitian Indragani fokus pada variasi mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Tejakula. Hasil penelitian Indragani menunjukkan bahwa guru menggunakan keterampilan mengajar secara variatif dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Ketiga, penelitian Rafdisyam (2021). Kajian tersebut fokus pada problematika pembelajaran sastra secara daring. Hasil penelitiannya adalah (1) guru kesulitan menghadapi siswa yang pasif, (2) guru tidak dapat mengikuti rancangan pembelajaran, (3) guru menghadapi kenyataan bahwa ada siswa yang tidak mengikuti kelas daring sama sekali, (4) guru harus menciptakan metode yang berbeda, (5) guru terbatas dalam mengevaluasi, (6) masih ada siswa yang tidak memiliki gawai, (7) kualitas jaringan yang buruk, (8) kebosanan siswa, (9) belum ada kurikulum khusus pandemi, dan (10) belum adanya sistem *e-learning* yang mumpuni.

Berdasarkan penelitian sejenis tersebut, kajian pembelajaran sastra bergenre drama tingkat SMP di Kota Singaraja pada masa pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilanjutkan. Artikel ini mendeskripsikan (1)

rancangan pembelajaran sastra Indonesia bergenre drama pada masa pandemi Covid-19, (2) pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia bergenre drama pada masa pandemi Covid-19, dan (3) kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia bergenre drama pada masa pandemi Covid-19. Manfaat artikel ini adalah memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat pada keberadaan teori drama, pedagogi sehingga tetap hidup dan berkembang dalam dunia akademik/pengetahuan. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Salah satu pihak yang memperoleh manfaat ini adalah guru dan siswa dalam pendidikan, peneliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar. Selain guru dan siswa, penelitian ini juga memebrikan manfaat kepada pengembang bengkel sastra dan pengambil kebijakan, khususnya bidang penelitian dan pengembangan bahasa sastra di tanah air.

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra lakon yang ditulis dengan percakapan-percakapan atau dialog-dialog yang ketat dengan memerhatikan dan merespons keberadaan unsur-unsur di dalamnya dengan peragaan mendalam di sebuah pentas atau panggung (Milawati, 2011). Peragaan yang merespons petunjuk teks sastra bergenre drama ini sederhananya bisa disebut dengan pertunjukan atau pementasan drama. Pementasan drama merupakan karya yang dilakukan secara berkelompok dan dipandu oleh seorang sutradara, yaitu pekerja teater yang dengan keterampilannya, kecakapannya, pengalamannya memimpin aktor, aktris dan pekerja di dalam pementasan (Waluyo, 2007).

Pendramaan terjadi karena didasari oleh adanya sebuah naskah yang dipelajari secara kritis. Mulai dari pemahaman terhadap nama-nama tokoh dengan karakternya, khas dari tokoh tersebut, perannya, dan juga dari segi alur cerita, membicarakan tentang peristiwa apa, dan lain-lain. Kemudian, drama itu juga terbagi ke dalam dua tipe, yaitu drama sebagai sebuah seni teks atau sastra dan drama sebagai seni peragaan atau pertunjukkan. Drama sebagai seni teks atau sastra berarti pembahasan atau keterfokusan pembicaraan hanya berpusat pada teks naskah drama.

Untuk menunjang keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran diperlukan suatu persiapan yang matang. Suparno (2002) mengemukakan sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa. Dengan demikian, seorang guru memerlukan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran menurut Suhadi (2007) adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa (BS), buku pegangan guru (BPG), lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes hasil belajar.

Teknologi berperan meningkatkan kualitas pendidikan di dunia dan teknologi telah memberikan efek pada perkembangan desain dan media komunikasi program pembelajaran bahasa. Dewasa ini pengajar bahasa dituntut memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya dan membimbing para siswa agar

menggunakan berbagai sumber belajar, seperti media dan internet untuk meningkatkan pembelajaran mereka terhadap 4 keterampilan berbahasa (Richards, 2015). Kualitas pembelajaran (pengajaran) *online* sangat ditentukan oleh peran pedagogi *online* seorang pengajar dan hal ini sangat penting sebagai upaya menyukseskan pembelajaran siswa (Meskill & Anthony, 2020).

Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL) mengembangkan standar teknologi antara pengajar dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Richards, 2015). Healey et al. (2011) menyatakan bahwa pengajar bahasa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan pedagogi dengan teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa dengan memperhatikan empat standar, yakni (1) pengajar bahasa mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber teknologi dan lingkungan untuk menjaga kontekstualitas pembelajaran, (2) pengajar bahasa secara koheren mengintegrasikan teknologi yang digunakannya pada pendekatan pedagogi, (3) pengajar bahasa mendesain dan mengatur aktivitas pembelajaran bahasanya dan tugas yang diberikan kepada pembelajar menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran, (4) pengajar bahasa dapat menggunakan hasil penelitian relevan sebagai perencanaan aktivitas pembelajaran bahasa dan tugas-tugas termasuk teknologi.

Beberapa level yang didukung oleh teknologi dalam pembelajaran (pengajaran) bahasa menurut Levy (dalam Richards, 2015). Level tersebut adalah (1) *the physical level,* (2) *the management level,* (3) *the application level,* (4) *the resource level*, dan (5) *the component technology level. The psysical level* meliputi *tools,* seperti *mobile phones, digital camareas, laptops,* dan *tablets. The management level,* meliputi *LMS (Learning management systems*) yang dapat membantu pengadministrasian, pengiriman, pelacakan, pelaporan, dan lain-lain dalam pembelajaran bahasa. *The application level,* meliputi *software* pemroses kata-kata, *email, chat, social networking,* dan *blogs. The resource level,* meliputi akses ke materi pembelajaran otentik, seperti Koran *online,* majalah, tutur bahasa, dan *website* yang mendukung pembelajar. *The component technology level,* meliputi alat cek pelafalan, *grammar*, kamus elektronik, dan alat-alat lainnya.

Menurut Nurjaya & Yasa (2022), teknologi informasi memberikan beberapa manfaat kepada para siswa. Pertama, memberikan peluang untuk mengembangkan materi bahasa Inggris melalui internet dan mereka juga dapat berinteraksi secara otentik dengan para siswa lain di dunia luas. Kedua, teknologi informasi memberikan ruang untuk belajar fleksibel kepada siswa. Para siswa dapat dengan bebas memilih waktu, tempat untuk belajar. Ketiga, teknologi informasi mampu mendukung beragam cara dalam belajar, baik visual maupun auditori. Keempat, teknologi informasi mendukung pembelajaran untuk beragam keterampilan berbahasa, misalnya mereka bisa memilih untuk fokus meningkatkan keterampilan membaca atau menyimak. Kelima, teknologi informasi mendukung otonomi pembelajar dalam memutuskan materi yang dipelajari dan cara mereka mempelajarinya. Keenam, teknologi informasi lebih rileks daripada belajar di kelas. Ketujuh, teknologi informasi meningkatkan motivasi dan memberikan akses untuk meningkatkan materi, seperti *games* digital dan konten *Youtube.*

Selain siswa, teknologi informasi sangat mendukung pengajar dalam melakukan pembelajaran. Beberapa dukungan/manfaat tersebut adalah (1) memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk memilih strategi pembelajaran, (2) menggantikan peran guru yang sebelumnya sebagai pusat pengetahuan menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran, (3) memberikan peluang kepada para pengajar untuk menjadi individu yang

bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, (4) memberikan lingkungan belajar yang lebih baik dengan adanya kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi antara siswa-guru, dan (5) memberikan kesempatan luas kepada guru untuk memonitoring pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS) sesering mungkin (Richards, 2015)

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan data statistik dalam menguraikan hasil penelitian. Peneliti menggunakan kata/frasa/kalimat dalam menguraikan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri di Kota Singaraja berjumlah 8 orang. Sekolah tersebut memiliki daya dukung yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Objek penelitian ini adalah pembelajaran sastra bergenre drama, yang meliputi perangkat pemelajaran daring yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran sastra bergenre drama, dan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sastra bergenre drama.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi. Teknik observasi dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran sastra bergenre drama. Teknik studi dokumentasi dilakukan pada saat melakukan telaah/studi terhadap perangkat pembelajaran daring yang sudah dibuat oleh guru. Teknik wawancara dapat dilakukan dalam upaya mengumpulkan data pada 3 rumusan masalah penelitian. Wawancara akan dilakukan baik secara daring maupun luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi seperti lampiran yang disertai dengan catatan. Instrumen lainnya adalah panduan wawancara terbuka. Terakhir daftar atau *check list* perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi. Pengumpulan data disesuaikan dengan data-data yang diinginkan sebagaimana masalah penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuang data yang tidak relevan atau mempertahankan/menggunakan data yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data-data yang relevan sesuai dengan temuan/hasil penelitian. Terakhir, penarikan simpulan dilakukan atas hasil penelitian dan setelah itu dilakukan verifikasi dengan cara triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Rancangan Pembelajaran Drama pada Masa Pandemi Covid-19

Rancangan pembelajaran oleh guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP di Kota Singaraja mengikuti kurikulum 2013. Rancangan pembelajaran yang digunakan secara umum menggunakan dua model rancangan pembelajaran. Rancangan pertama adalah Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar yang disederhanakan. Kompetensi yang disederhanakan ini menghilangkan

beberapa kompetensi dasar tertentu dalam pembelajaran drama. Kompetensi yang dihilangkan tersebut dalam KD memerankan atau memperagakan sebuah naskah/teks drama. Rancangan kedua adalah RPP yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar yang lengkap sebagaimana penggunaan RPP sebelum pandemi Covid-19. Dalam RPP ini, kompetensi dasar yang dipilih atau diimplementasikan meliputi (1) memahami konsep drama, (2) menganalisis drama, hingga (3) praktik mementaskan sebuah naskah drama.

Dokumen-dokumen pembelajaran yang digunakan oleh para guru bahasa Indonesia di Singaraja seperti Gambar 1. Dokumen lain yang digunakan guru media pembelajaran. Media pembelajaran ini berupa PPT dan video yang diunduh dari *Youtube.* Media pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti Gambar 2.

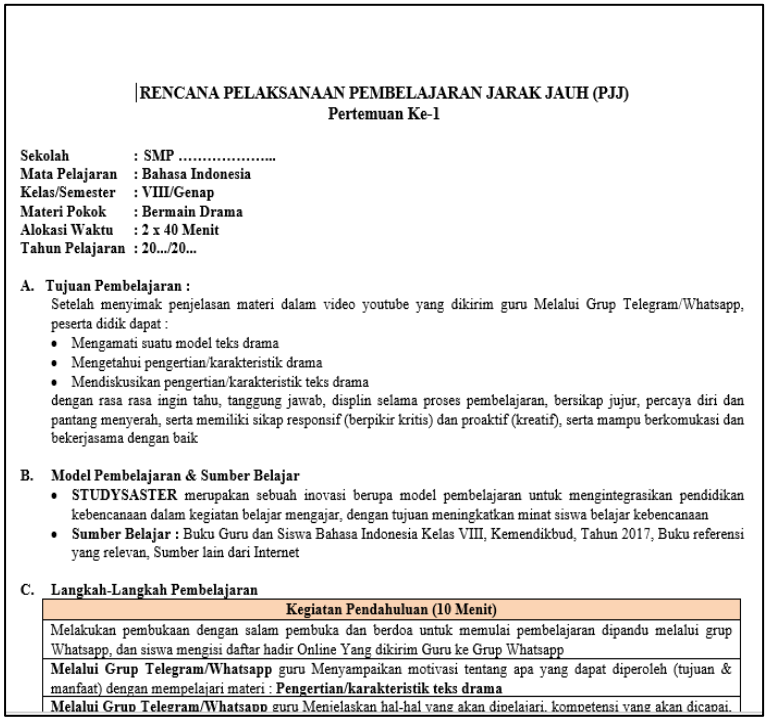

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
Pertemuan Ke-1

Sekolah : SMP ……..
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Bermain Drama
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Tahun Pelajaran : 20.../20...

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru Melalui Grup Telegram/Whatsapp, peserta didik dapat :

- Mengamati suatu model teks drama
- Mengetahui pengertian/karakteristik drama
- Mendiskusikan pengertian/karakteristik teks drama

dengan rasa rasa ingin tahu, tanggung jawab, displin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomukasi dan bekerjasama dengan baik

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- **STUDYSASTER** merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan
- **Sumber Belajar :** Buku Guru dan Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017, Buku referensi yang relevan, Sumber lain dari Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup Whatsapp, dan siswa mengisi daftar hadir Online Yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Pengertian/karakteristik teks drama**
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai,

Gambar 1. RPP Guru Mencerminkan Proses dan Penggunaan Teknologi Informasi Masa Covid-19

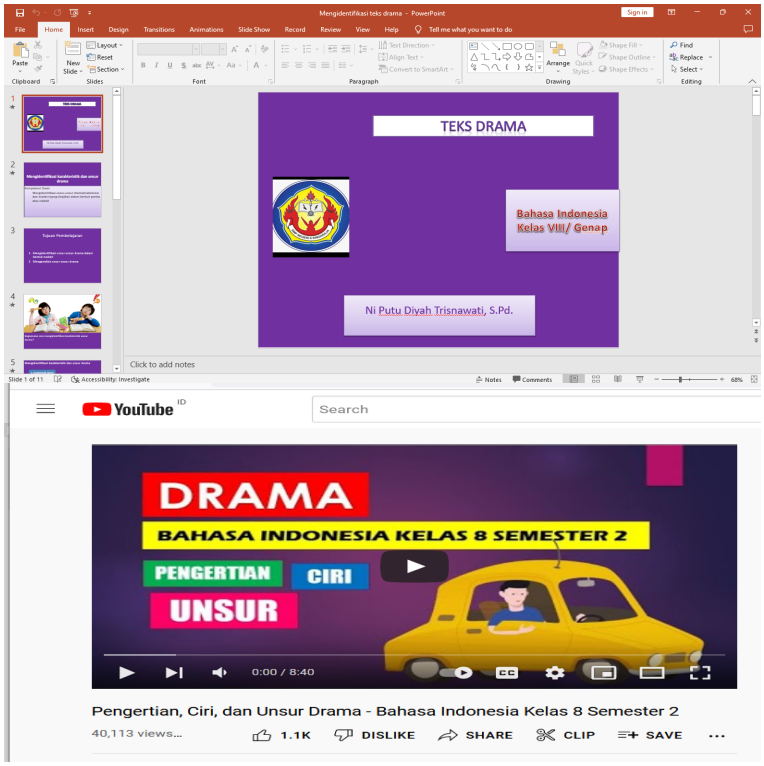

Gambar 2. Media Pembelajaran Guru

Selain RPP dan media pembelajaran guna mendukung pembelajaran drama pada masa pandemi Covid-19, guru juga menggunakan instrumen-instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini guru buat dalam perangkat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Contoh lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti Gambar 3.

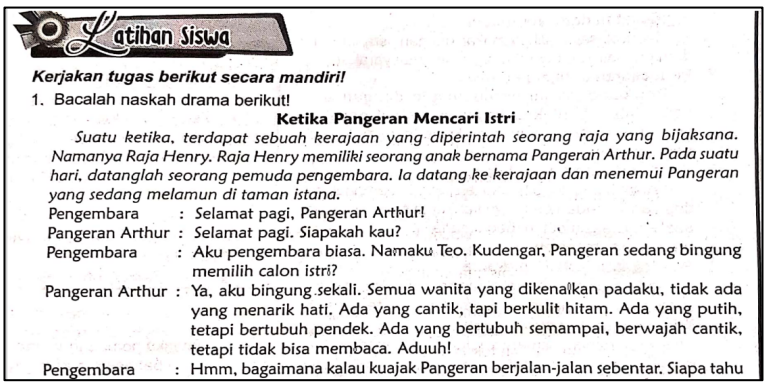

Latihan Siswa

Kerjakan tugas berikut secara mandiri!

1. Bacalah naskah drama berikut!

Ketika Pangeran Mencari Istri

Suatu ketika, terdapat sebuah kerajaan yang diperintah seorang raja yang bijaksana. Namanya Raja Henry. Raja Henry memiliki seorang anak bernama Pangeran Arthur. Pada suatu hari, datanglah seorang pemuda pengembara. Ia datang ke kerajaan dan menemui Pangeran yang sedang melamun di taman istana.

Pengembara : Selamat pagi, Pangeran Arthur!
Pangeran Arthur : Selamat pagi. Siapakah kau?
Pengembara : Aku pengembara biasa. Namaku Teo. Kudengar, Pangeran sedang bingung memilih calon istri?
Pangeran Arthur : Ya, aku bingung sekali. Semua wanita yang dikenalkan padaku, tidak ada yang menarik hati. Ada yang cantik, tapi berkulit hitam. Ada yang putih, tetapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh semampai, berwajah cantik, tetapi tidak bisa membaca. Aduuh!
Pengembara : Hmm, bagaimana kalau kuajak Pangeran berjalan-jalan sebentar. Siapa tahu

Gambar 3. Lembar Aktivitas Siswa

b. Pelaksanaan Pembelajaran Drama pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran drama pada masa Covid-19 yang dilaksanakan oleh para guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Singaraja dilaksanakan dengan mode daring. Pembelajaran drama yang dilaksanakan secara daring ini dilaksanakan sebagai akibat wabah virus

korona, sekaligus sebagai keputusan pemerintah Indonesia yang meniadakan pembelajaran di sekolah (tatap muka). Hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi dokumen pembelajaran daring, seperti foto kegiatan sinkronus melalui *Google Meet* dan penggunaan *Google Classroom*.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran drama yang muncul di kelas VIII meliputi kompetensi (1) membaca drama, (2) menemukan makna drama, (3) menulis naskah drama, dan (4) mementaskan drama. Pada aktivitas membaca naskah drama, para siswa diharapkan mampu memahami isi naskah drama, termasuk unsur intrinsik yang membangun naskah drama. Ketika aktivitas ini berlangsung, para guru menugasi para siswa untuk membaca naskah drama yang sudah ditentukan. Pada aktivitas menemukan makna (struktur batin) naskah drama yang dibaca, para guru menugasi siswa menemukan tema atau permasalahan yang terkandung dalam naskah drama. Mereka melakukan interaksi sehubungan dengan tema dan evaluasi atau refleksi terhadap nilai-nilai drama yang bisa siswa tirukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, para siswa mendapatkan model lakuan atau nilai dari para tokoh drama.

Sementara itu, pada kegiatan menulis naskah drama, para guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat naskah drama. Guru dapat memberikan contoh drama sebagai model yang bisa ditiru oleh para siswa. Pada aktivitas ini, para guru membimbing secara intensif siswa agar mereka mampu memutuskan tema, permasalahan, tokoh, dan lain-lain sehingga mereka mampu membuat naskah drama dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan secara sinkronus menggunakan *Google Meet* seperti Gambar 4.

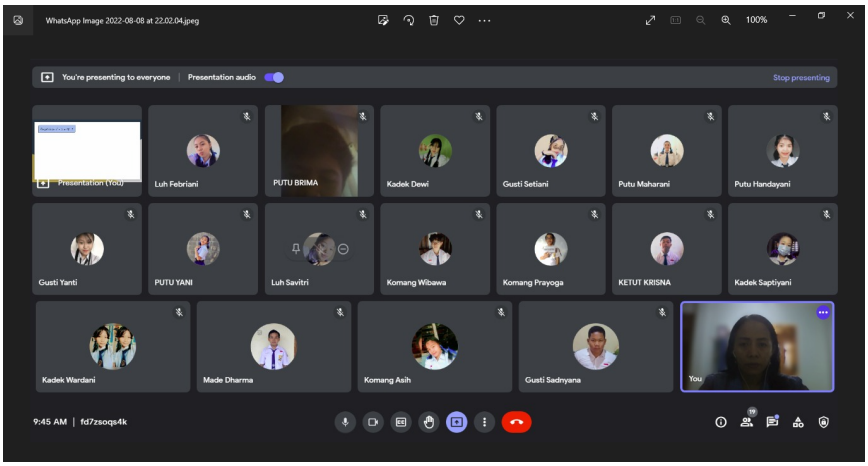

Gambar 4. Eksplorasi Konsep dan Pemberian Petunjuk Belajar Drama Menggunakan *Google Meet*

Aktivitas terakhir adalah aktivitas mementaskan drama. Pada aktivitas ini para guru memberikan contoh-contoh video pementasan drama. Para guru mendapatkan video pementasan drama bersumber dari *Youtube*. Para siswa melakukan latihan-latihan di rumah masing-masing. Para siswa yang tinggal yang berdekatan dan ada dalam keadaan sehat melakukan tugas ini secara bersama-sama. Tetapi, para siswa ini tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Hasil pelatihan drama oleh siswa disampaikan kepada guru melalui video rekaman yang siswa lakukan sendiri di rumah

masing-masing. Gambar 5 adalah contoh rekaman bermain drama yang direkam oleh siswa dan rekaman ini masih dikoleksi oleh guru pengajar.

Gambar 5. Contoh Rekaman Drama Siswa SMP

Keadaan penyebaran Covid-19 di daerah Bali mempengaruhi kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan di Bali. Salah satunya adalah boleh atau tidaknya siswa belajar di sekolah. Kebijakan itu dibuat atas situasi yang ada di daerah/zona, seperti zona Hijau, zona merah, menentukan kegiatan siswa di sekolah. Dalam konteks pembelajaran drama pada massa Covid-19, para guru juga turut melakukan praktik atau pelatihan drama di sekolah dengan tetap melaksanakan aturan protokol kesehatan yang ketat pada diri siswa. Gambar 6 memperlihatkan kegiatan pelatihan drama yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia pada salah satu SMP yang ada di Singaraja.

Gambar 3. Kegiatan Latihan Bermai Drama di Wantilan Sekolah pada Saat Covid-19

c. Kendala-Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Drama pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran drama pada masa pandemi Covid-19 di SMP yang ada di Singaraja, Bali, mengalami kendala-kendala. Beberapa kendala yang dialami siswa dan

guru adalah terbatasnya jaringan internet untuk melakukan pembelajaran menggunakan *Zoom* atau *Google Meet.* Jaringan internet yang terganggu ini menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa terhambat. Penegasan materi drama secara langsung melalui *Google Meet* kepada siswa terganggu. Ada yang tidak tersampaikan secara lisan oleh guru. Walaupun demikian, penegasan materi oleh para guru kepada siswa dalam pembelajaran drama semasa *Covid-19* dilakukan melalui media *platform* lain, seperti *Google Classroom*, video *Youtube, WhatsApp.*

Penggunaan berbagai media dari *platform* seperti itu telah mampu menegaskan konsep, contoh, teknik melakukan *bloking* dan *acting* dalam pembelajaran drama. Namun, guru mengemukakan bahwa pembelajaran drama pada masa *Covid-19* belum mampu menyampaikan nilai-nilai karakter humanis secara natural/alami kepada siswa karena dibatasi oleh media teknologi sehingga ada pesan yang tidak tersampaikan kepada siswa. Penanaman nilai karakter humanis ini kepada siswa karena media teknologi yang dipilih hanya menyampaikan materi-materi yang dimediasi oleh teknologi digital, dan cara-cara siswa dalam belajar konsep, contoh, cerita-cerita drama, tidak dapat dikontrol atau dibimbing oleh siswa.

2. Pembahasan

Rancangan perangkat pembelajaran drama yang dibuat oleh para partisipan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan komponen perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan pemerintah. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Pada RPP, guru telah mampu memilih metode yang tepat untuk pembelajaran drama, yakni *metode task based learning* dan *project based learning. Task Based Learning* dipilih guru pada kegiatan pembelajaran pengetahuan, seperti struktur drama. Sementara itu, produksi naskah dan pementasan naskah drama digunakan *project based learning*. Rancangan perangkat pembelajaran guru sudah inovatif atau sudah memanfaatkan teknologi mutakhir. Dalam konteks ini, perangkat pembelajaran guru sudah mencerminkan pemanfaatan teknologi digital yang mutakhir, baik untuk kegiatan sinkronus maupun asinkronus.

Pelaksanaan pembelajaran drama pada masa Covid-19 dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dan berbantuan *platform*, seperti *Google Meet, WhatsApp,* serta *Youtube,* dan *Google Classroom. Google Meet* digunakan oleh guru pada saat berdiskusi atau mendiskusikan konsep atau memberikan penegasan materi dan tugas. Ironsi et al. (2022) menyatakan bahwa *Google Meet* sangat efektif digunakan untuk memotivasi siswa pada saat pembelajaran jarak jauh. *WhatsApp* digunakan untuk mengirim pemberitahuan teknis pembelajaran, penegasan materi, pengiriman materi dan tugas jika sarana lain tidak mendukung. *Google Classroom* digunakan guru sebagai sarana untuk mengirimkan tugas dan mengumpulkan tugas siswa. *Google Classroom* digunakan oleh guru untuk membuat kelas sekaligus memanajemen bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa (Herianti et al., 2022; Okmawati, 2020). Sementara itu, *Youtube* digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, guru menunjukkan atau memilihkan materi video drama yang dapat digunakan sebagai salah satu model untuk melakukan pementasan. Model yang dimaksud ada pada penampilan aktor, penataan panggung atau sarana pendukung pementasan, dan olah vokal. *Youtube* dipandang sebagai media digital yang sangat penting dalam pembelajaran

bahasa karena *Youtube* menyampaikan teks multimodal yang secara langsung dapat diakses oleh siswa.

Empat *platform* ini dipilih guru disesuaikan dengan karakteristik materi. Selain itu, pemilihan *platform* itu disesuaikan dengan kendala-kendala yang ada yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran drama pada masa pandemi, teknologi informasi telah menjadi media yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi informasi telah menjadi pendukung antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran efektif (Ghavifekr & Rosdy, 2015).

Jaringan internet yang tidak stabil dan kemampuan siswa memiliki kuota yang cukup mendukung pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam pembelajaran drama pada masa pandemi. Kondisi ini tidak berbeda dengan temuan beberapa penelitian. Penelitian Sutama et al. (2022) memperlihatkan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Bali pada jenjang SMP adalah lemahnya sinyal internet, akibatnya para guru lebih sering melakukan pembelajaran secara asinkronus.

D. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa simpulan utama penelitian ini. Pertama, para guru menggunakan perangkat pembelajaran berkarakteristik daring dalam melaksanakan pembelajaran drama. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran drama pada masa Covid-19 tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran menggunakan bantuan fasilitas daring, seperti *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet*, dan *Google Form*. Fasilitas itu digunakan guru untuk eksplorasi pengetahuan drama. Praktik drama dilakukan siswa di rumah masing-masing dengan memanfaatkan/menggunakan teknik rekam berupa video. Terakhir, Kendala jaringan internet dan transformasi nilai-nilai karakter menjadi kendala bagi guru. Persoalan jarak jauh dalam belajar menyebabkan guru sulit untuk menegur siswa, memberikan masukan terhadap sikap siswa, termasuk keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih optimal. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada masa krisis. Selain itu, hasil penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang memadukan teknologi mutakhir, baik sinkronus maupun asinkronus di sekolah maupun dalam *hybrid learning.* Pemerintah dan pihak terkait sangat perlu membuat antisipasi praktik pembelajaran dalam situasi krisis, seperti Covid-19, terutama memfasilitasi transformasi nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran drama.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai penelitian ini berdasarkan Surat Kontrak Penelitian Nomor: 717//UN48.16/LT/2022.

Daftar Pustaka

Ali, S. A. M. (2011). The Use of Non-verbal Communication in the Classroom. *Proceeding of 1st International Conference on Foreign Language Teaching and Applied Linguistics*, 1096–1099. https://core.ac.uk/download/pdf/153447323.pdf

Al Baghdadi, N. S. R., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Materi Teks Berita Melalui Live Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Negeri 40 Samarinda. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, *4*(1), 24–30. https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1447

Donelan, K., & Cahill, H. (2002). Drama and Learning. *Melbourne Studies in Education*, *43*(2), 1–4. https://doi.org/10.1080/17508480209556397

Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education and Science*, *1*(2), 175–191. https://www.ijres.net/index.php/ijres/article/download/79/43

Güngör, A. (2008). Effects of Drama on the Use of Reading Comprehension Strategies and on Attitudes Toward Reading. *Journal for Learning through the Arts*, *4*(1). https://doi.org/10.21977/D94110045

Healey, D., Hanson-Smith, E., Philip Hubbard, Iannou-Georgiou, S., Kessler, G., & Ware, P. (2011). *TESOL Technology Standards: Description, Implementation, Integration*. Teachers of English to Speakers of Other Languages (TESOL).

Herianti, H., Soe'oed, R., & Hudiyono, Y. (2022). Efektifitas Penerapan Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa SMK Negeri di Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(1s), 235–246. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.395

Humaira, H. W., Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(4), 873–882. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.537

Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(4), 482–490. https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865

Ironsi, C. S. (2022). Google Meet as a Synchronous Language Learning Tool for Emergency Online Distant Learning During the Covid-19 Pandemic: Perceptions of Language Instructors and Preservice Teachers. *Journal of Applied Research in Higher Education*, *14*(2), 640–659. https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2020-0085

Lestari, N. M. N., Yasa, I. N., & Dewantara, I. P. M. (2021). Bahan Ajar dalam Pembelajaran Teks Sastra Drama di Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *2*(2), 256–264. https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.277

Mashuri, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(2), 227–234. https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.174

Meskill, C., & Anthony, N. (2020). Teaching Languages Online: Professional Vision in the Making. *Language Learning & Technology*, *24*(3), 160–175. https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44745/1/24_03_10125-44745.pdf

Milawati, T. (2011). Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Metodik Didaktik*, *Edisi Khus*, 70–78. http://jurnal.upi.edu/file/8-Teti_Milawati-edit.pdf

Niemi, H., Toom, A., & Kallioniemi, A. (Eds.). (2016). *Miracle of Education: The Principles*

and Practices of Teaching and Learning in Finnish Schools. SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-776-4

Nurjaya, I. G., & Yasa, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(2), 301–316. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.345

Nuryatin, A., Rokhmansyah, A., Hawa, A. M., Rahmayanti, I., & Nugroho, B. A. (2023). Google classroom as an online learning media for Indonesian language learning during covid-19 pandemic. *Journal of Language Teaching and Research*, *14*(1), 255–262. https://doi.org/10.17507/jltr.1401.27

Okmawati, M. (2020). The Use of Google Classroom during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, *9*(2), 438–443. https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293

Rafdisyam. (2021). Problematika Pembelajaran Sastra Secara Daring di MTsN 11 Tanah Datar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 41–46. https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4349

Richards, J. C. (2015). Technology in Language Teaching Today. *Indonesian JELT*, *10*(1), 18–32. http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/ijelt/article/view/654

Suhadi. (2007). *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suparno, A. S. (2002). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Sutama, I. M., Yasa, I. N., Dewantara, I. P. M., & Saddhono, K. (2022). ICT Utilization in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level in Buleleng Regency, Bali, Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, *12*(9), 947–955. https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.9.1705

Toivanen, T., Halkilahti, L., & Ruismäki, H. (2014). Creative Pedagogy - Supporting Children's Creativity Through Drama. *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*, *7*(4), 588–605. https://doi.org/10.15405/ejsbs.96

Waluyo, H. J. (2007). *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. LPP UNS dan UNS Press.